

## Kendala Siswa pada Menulis Dikte dan Memahami Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mega Febriani Sya<sup>1</sup>, Ratna Catur Maharani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

<sup>2</sup> [ratnacmaharani@gmail.com](mailto:ratnacmaharani@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Kemahiran membaca dan menulis merupakan aspek keahlian dasar yang sangat berguna untuk siswa sekolah dasar dalam mendukung pengembangan literasi serta capaian akademik mereka. Namun, perolehan pengkajian ini menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat membaca, kesulitan memahami isi bacaan, serta kurangnya kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pengkajian ini menerapkan metode kualitatif dengan cara kajian literatur serta wawancara dengan guru sekolah dasar untuk menganalisis hambatan yang dihadapkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih pada keterampilan membaca dan menulis. Hasil penelitian mengungkap bahwa rendahnya minat baca, kurangnya pemahaman terhadap teks, serta kurangnya konsentrasi saat membaca menjadi kendala utama yang dihadapi siswa. Untuk menangani masalah ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efisien, seperti penerapan metode *mind mapping* yang mendorong siswa menyusun ide secara kreatif, kebiasaan menulis *diary* yang melatih siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka, serta teknik dikte berantai dan pemberian apresiasi sebagai bentuk penghargaan terhadap karya siswa. Selain itu, membangun pojok membaca yang nyaman dan menarik di kelas atau sekolah juga dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dapat berkembang optimal, membentuk kebiasaan membaca dan menulis yang positif, serta berkontribusi pada peningkatan taraf pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Menulis, *Mind Mapping*, Apresiasi, Pojok Membaca, dikte berantai

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa berkembang seiring siswa berinteraksi, belajar, dan menulis. Ini adalah aspek komunikasi yang sangat penting. Salah satunya adalah membaca (Al Mafruhah et al., 2023). Membaca merupakan satu diantara bagian dari aspek kecakapan berbahasa yang wajib dimiliki setiap manusia terlebih lagi untuk seorang peserta didik (Alpian & Yatri, 2022). Kemampuan membaca memiliki peran yang

sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena membaca adalah suatu aktivitas yang bukan hanya membuka pikiran manusia tetapi juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman (Ilmi et al., 2024). Kemampuan membaca dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa. Membangkitkan dan meningkatkan minat membaca amat penting karena membaca dapat menambah nilai pendidikan dan dapat mengembangkan mutu sumber daya manusia (Sya, 2015b). Kebiasaan melakukan kegiatan membaca secara sering dan rutin dapat menambah pambendaharaan kosakata, mengembangkan pemahaman, membenahi keterampilan berbicara, dan melatih kesanggupan berpikir serta kooperatif terhadap tulisan yang dibaca (Rifa et al., 2024). Kemampuan membaca dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa (Murfidah, 2014). Keterampilan membaca merupakan suatu proses memahami informasi atau isi bacaan(Sya et al., 2022). Umpan balik yang diberikan guru kepada siswa bisa mendapati kesalahan pada tulisan siswa dan peningkatan pemahaman siswa (Sya, 2015a). Selain itu, di era pendidikan dan teknologi, peningkatan seluruh keterampilan yang dimiliki siswa sangatlah penting, dan untuk itu perlu diterapkan metode pengajaran yang efektif (Anisa & Sya, 2022).

Kemampuan menulis awal sangat dibutuhkan untuk kecakapan berbahasa anak - anak di tingkat sekolah dasar(Sari et al., 2024). Keterampilan menulis adalah satu dari aspek penting di pendidikan yang memepengaruhi kecakapan komunikasi dan ekspresi peserta didik (Fadly, 2024). Kemahiran menulis siswa SD penting untuk diberi perhatian lebih, supaya siswa dapat turut serta pada proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal (Mubarak, 2022). Siswa merasa kesusahan dalam mencurahkan apa yang penting untuk ditulis, dan kekhawatiran dari apa yang akan ditulis tidak memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan kalimat (Qadaria et al., 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada riset ini, yaitu menyelidiki kendala siswa Sekolah Dasar terhadap menulis, membaca dan memahami teks, maka pada riset ini memakai metode kualitatif dengan cara menggunakan kajian literatur dan wawancara kepada guru sekolah dasar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi untuk melihat kendala siswa dalam menulis, membaca dan memahami teks bacaan Bahasa Indonesia.

Metode kualitatif di penelitian ini mendukung peneliti untuk mencari lagi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa. Dengan menggunakan kajian literatur, penelitian ini mengkaji berbagai referensi terkait kendala dalam menulis, membaca, dan memahami teks. Selain itu, wawancara dengan guru sekolah dasar menjadi sumber data utama untuk memahami secara langsung tantangan yang dihadapi siswa di kelas. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan literasi siswa, seperti kurangnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Hasil analisis dari penelitian ini dibuat dalam bentuk deskripsi dan tabel untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hambatan yang dihadapi siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola-pola kesulitan yang sering muncul dalam kegiatan menulis, membaca, dan memahami teks. Selain itu, penelitian dan riset ini dapat memberi rekomendasi kepada pendidik dan pemangku kebijakan dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan literasi siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana seseorang merasakan kendala dalam pemahaman teks bacaan. Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar merujuk pada hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam

meningkatkan kecakapan membaca secara baik dan benar (Navida et al., 2023). Siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dan kendala dalam membaca dan kesulitan memahami isi teks bacaan adalah hambatan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang krusial bagi siswa untuk meraih keberhasilan dalam studinya (Werdiningsih & Sutrisno, 2019). Kesulitan menulis pada siswa bisa disebabkan oleh faktor seperti, kurangnya kepercayaan diri, ketidakpastian dalam ejaan, atau kesulitan dalam memahami kata yang didengar. Kesulitan ini diidentifikasi dengan kecakapan siswa sekolah dasar yang masih sangat rendah dalam mengucapkan kata-kata, membaca teks kalimat dengan lancar, pemahaman dari makna teks yang dibaca, serta menulis ketika didikte.

Berdasarkan wawancara kepada guru di sekolah dasar dalam metode pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dalam menulis dikte dan pemahaman teks bacaan sangat banyak hambatan yang sering dijumpai dalam kemampuan membaca teks dan menulis dikte pada siswa seperti :

1. Rendahnya ketertarikan siswa dalam membaca sebuah teks bacaan
2. Siswa kurang bisa memahami isi teks bacaan yang sudah dibaca
3. Siswa merasa terburu-buru saat menulis dikte
4. Siswa merasa ketakutan saat menulis dikte

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis dikte dan memahami isi bacaan merupakan salah satu tantangan yang sering ditemui dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat dasar. Kesulitan ini terjadi ketika siswa tidak mampu membaca dengan lancar dan memahami makna teks yang dibacanya. Ketika diminta menjawab pertanyaan, mengidentifikasi gagasan pokok, atau merangkum suatu bacaan, siswa seringkali terlihat bingung dan memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan konteks bacaan. Kesulitan siswa pada saat menulis dikte dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman kosakata, kesalahan ejaan, keterbatasan daya ingat, serta kecepatan guru dalam mendiktekan kata atau kalimat.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami kata yang diucapkan, terutama jika memiliki pelafalan yang mirip atau jika mereka belum familiar dengan kata tersebut. Selain itu, keterbatasan dalam mengenali pola ejaan dan tanda baca juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran menulis.

Keadaan ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, yang juga berdampak pada prestasi akademik pada berbagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks, seperti Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan strategi peningkatan pembelajaran agar siswa lebih memahami kebutuhannya.

Tabel 1

Masalah	Metode	Teknik	Kajian Literatur
Siswa kurang bisa memahami isi teks bacaan yang sudah dibaca	Metode Inkuiri	<i>Mind Mapping</i>	(Aprinawati, 2018) dan (Acesta, 2020)

Metode yang digunakan adalah metode inkuiri, metode ini adalah metode pembelajaran di mana siswa diminta untuk giat didalam mekanisme pembelajaran, memerlukan siswa untuk digerakan untuk belajar dengan giat pada cara berpikir secara responsif dan logis untuk mendapatkan dan bisa menghasilkan sendiri jawaban dari suatu masalah (Choirunisa et al., 2020). Salah satu pendekatan dengan cara metode inkuiri yaitu dengan menggunakan *mind mapping*.

Pembelajaran dengan metodologi *mind mapping* membantu siswa fokus pada minat dan tujuannya, sehingga dapat memahami isi pelajaran. Menurut (Aprinawati, 2018) *Mind mapping* adalah Solusi untuk meletakkan informasi ke dalam otak cara dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* dapat mengembangkan hasil

belajar dan dapat mendorong kreativitas siswa sekolah dasar, di dalam pengerjaan *mind map* terdapat pemakaian gambar, simbol, garis dan warna yang bisa membangkitkan pola berpikir yang kreatif (Acesta, 2020).

Tabel 2

Masalah	Metode	Teknik	Kajian Literatur
Siswa merasa ketakutan saat menulis dikte	Metode <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	Menulis <i>diary</i>	(Triayu, 2022) dan (Gunawan & Aziz, 2018)

Menurut (Rathburn:2015) Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah pembelajaran yang dapat memberi motivasi pada siswa untuk menghubungkan konsep materi dan kehidupan nyata (Lestari et al., 2023).

Menulis sejatinya merupakan aktivitas positif yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga menjadi media refleksi diri. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pemikiran, perasaan, hingga pengalaman hidup yang berkesan, sekaligus memahami diri sendiri secara lebih mendalam. Hal ini searah dengan opini Kosasih (2005:399) yang menyatakan jika buku harian adalah catatan pribadi yang memuat beragam aktivitas, rencana, maupun pengalaman berharga yang dialami setiap harinya, ditulis dalam bentuk curahan hati dan pikiran secara jujur dan apa adanya. Menulis buku harian/*diary* memiliki kegunaan seperti buku harian bisa dijadikan sebagai tempat mempertemukan seluruh emosi yang tidak bisa diutarakan terhadap orang lain seperti rasa marah, kesal, atau senang (Triayu, 2022). Kemahiran menulis kreatif adalah kecakapan seseorang dalam menyalurkan ide, gagasan, pemikiran, ataupun perasaan tetapi yang bersifat kreatif, bukan tulisan berbentuk akademik yang

mewajibkan dilakukan dengan ilmiah, bahwa tulisan yang dihasilkan adalah karya baru diluar konteks akademik(Gunawan & Aziz, 2018).

Tabel 3

Masalah	Metode	Teknik	Kajian Literatur
Rendahnya ketertarikan siswa dalam membaca sebuah teks bacaan	Metode Proyek Literasi	Membangun pojok membaca	(Mantu, 2021)

Pembelajaran dengan kegiatan proyek adalah metode untuk membangun pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik belajar anak, yaitu dengan bermain sambil belajar (Nurmina et.al, 2024). Metode proyek literasi adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan siswa dalam proyek nyata untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka, seperti membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Pojok membaca adalah salah satu upaya yang sederhana namun sangat efektif dalam mengembangkan minat baca anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan menyediakan sudut khusus yang diisi dengan berbagai buku menarik, pojok membaca membuat lingkungan yang layak ditempati dan menggembirakan bagi anak-anak dalam mengeksplorasi dunia literasi. Adanya pojok membaca tidak hanya mengenalkan anak pada beragam jenis bacaan, tetapi juga melatih mereka untuk mandiri dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian yang menyenangkan, bukan sebagai kewajiban yang membebani. Jadi didalam menanamkan kegemaran membaca buku guru tidak hanya memerintah siswa sekolah dasar membaca buku lalu menutupnya kembali, tetapi siswa diwajibkan berani untuk menceritakan kembali isi buku yang

telah ia baca. Maka dari itu siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membaca dan mengingat apa yang telah siswa baca (Mantu, 2021).

Tabel 4

Masalah	Metode	Teknik	Kajian Literatur
Siswa merasa ketakutan saat menulis dikte	<i>Direct Method</i> (Metode langsung)	Dikte berantai	(Syarifullah, 2020)

Keterampilan menyimak adalah satu dari sebuah keterampilan yang imperatif dalam komunikasi dan selalu dilalaikan oleh kita kenyataannya kehidupan kita sangat dikuasai oleh kegiatan menyimak (Syarifullah, 2020). Saat siswa belajar menulis dikte mereka cenderung mengamati cara teman mereka menulis sebelum atau saat mereka sendiri mulai menuliskan kata-kata yang didiktekan. Perilaku ini bisa muncul karena berbagai alasan, seperti kurangnya kepercayaan diri, ketidakpastian dalam ejaan, atau kesulitan dalam memahami kata yang didengar, dengan teknik dikte berantai ini, mereka mencoba menerapkan strategi serupa, memantau kemajuan yang dicapai, dan merasakan kepuasan serta peningkatan motivasi setelah melihat hasil perbaikan tersebut. Pemberian apresiasi oleh guru juga penting karena proses apresiasi dapat tumbuh melalui pengalaman belajar dan pengakuan terhadap manfaat strategi pengaturan diri (Adam et al., 2025). Contoh apresiasi seperti "Ide ceritamu menarik sekali!" atau "Wah, kalimat pembukamu keren, ya!".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca, menulis, serta memahami teks bacaan merupakan keterampilan dasar yang

sangat berguna bagi siswa sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak siswa masih mengalami berbagai kendala, seperti rendahnya minat baca, kesulitan memahami isi bacaan, rendahnya konsentrasi saat membaca, serta rasa enggan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak langsung pada rendahnya kemampuan literasi siswa yang kemudian memengaruhi capaian akademik secara keseluruhan.

Untuk melewati permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Beberapa strategi yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa antara lain penerapan metode *mind mapping* yang mendorong siswa menyusun ide secara kreatif, kebiasaan menulis *diary* yang melatih siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka secara jujur, serta dengan dikte berantai dan pemberian apresiasi yang membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam berkarya. Selain itu, membangun pojok membaca di kelas atau sekolah juga terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dengan menyediakan ruang yang nyaman dan menyenangkan untuk mengeksplorasi berbagai bacaan.

Melalui kombinasi metode-metode tersebut, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara optimal, membangun kepercayaan diri dalam berkarya, serta menumbuhkan budaya literasi yang positif sejak dini. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat terus meningkat dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>

- Adam, M. W. S., Ismail, R., Ali, S., & Sisilia, A. (2025). *Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa*. 3.
- Al Mafruhah, U., Humaira, M. A., & Effendi, I. (2023). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1640–1647.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Choirunisa, A., Fadhillah, D., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2020). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Jurumudi 3 Kecamatan Benda Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 77–85.  
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2569>
- Fadly, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek*. 1835–1844.
- Gunawan, H. M., & Aziz, R. (2018). Mengapa Kepercayaan Diri Mempengaruhi Kemampuan Menulis Kreatif Siswa? *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 7. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6738>
- Ilmi, I. H., Ermiana, I., Ramadhani, I. K., Mataram, U., Bacaan, K. M., Tematik, P., &

- Integrated, M. (2024). *ANALYSIS OF THE CAUSES OF STUDENTS ' DIFFICULTY IN UNDERSTANDING READING TEXTS IN INTEGRATED MODEL THEMATIC*. 4(4).
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., C, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Murfidah. (2014). *Peningkatan kemampuan membaca melalui media*. 657–668.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- nurmina et.al. (2024). 1(2), 61–72.
- Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rifa, M., Na, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). @ *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman*. 4(2), 184–198.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa*

*Dan Budaya*, 03(03), 72–80.

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3837>

Sya, M. F. (2015a). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.

Sya, M. F. (2015b). *Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*. 6.

Sya, M. F., Hidayat, A., & Utami, W. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.  
<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>

Syarifullah, A. W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 434. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28509>

Triayu, S. (2022). Menulis Diary Sebagai Teknik Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 238–242. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.550>

Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15–24.